

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN TANAMAN KARET (*Hevea brasiliensis*, L) KLON UNGGUL DI KECAMATAN BIREM BAYEUN KABUPATEN ACEH TIMUR

Supristiwendi, SP, M.Si¹/Zulvani²

¹Dosen Tetap Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

²Mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
Universitas Samudra, Langsa-Aceh

ABSTRAK

Analisis Strategi Pengembangan Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*, L) Klon Unggul di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur dengan menggunakan metode survey. Objek penelitian ini adalah petani karet, penyuluh pertanian, dinas pertanian, akademisi, kelompok tani dan karet klon unggul. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada strategi pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity dan Treath*). Penelitian dilaksanakan pada bulan November s/d Desember 2014.

Jumlah petani sampel adalah sebanyak 31 orang dengan rincian Desa Blang Tualang sebanyak 7 orang, Desa Alue Teh sebanyak 12 orang, Desa Paya Bili Sa sebanyak 6 orang dan Desa Jambo Labu sebanyak 6 orang. Sampel dari tokoh kunci ditentukan secara sengaja, dimana tokoh kunci sampel yang ditunjuk memang memiliki kompetensi di daerah penelitian. Tokoh kunci sebanyak 5 orang terdiri: Kasubdis Kehutanan dan Perkebunan, Penyuluhan pertanian, Ketua Kelompok Tani dan Akademisi.

Hasil penelitian yaitu hasil analisis faktor-faktor strategis internal pengembangan tanaman karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun terdiri dari; 1) Faktor kekuatan: ketersediaan lahan, ketersediaan tanaman karet klon unggul, minat petani mengelola tanaman karet, ketersediaan SDM dan adanya kelompok tani. 2) Faktor kelemahan: rendahnya permodalan petani, harga karet masih rendah, pembinaan petani karet kurang, belum ada program peremajaan dan rendahnya pendidikan petani. Hasil analisis faktor-faktor strategis eksternal di Kecamatan Birem Bayeun terdiri dari; 1) Faktor peluang: permintaan ekspor tinggi, perluasan lahan masih tersedia, komitmen pemerintah daerah kuat, faktor sosial budaya dan tidak memerlukan teknologi tinggi. 2) Faktor ancaman: alih fungsi lahan, beralihnya petani ke sektor lain, perubahan iklim, gangguan hama dan desakan peralihan kepemilikan tanah kebun.

Hasil analisis SWOT alternative prioritas yang ditawarkan dalam rangka pengembangan tanaman karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun adalah: 1) Meningkatkan Partisipasi kelompok tani sebagai sarana penyuluhan, pendidikan, pengenalan teknologi dan akses permodalan, 2) Program penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani karet, 3) Program peremajaan karet tua dengan klon unggul, 4) Memanfaatkan anggaran otonomi daerah untuk penyediaan modal petani karet, 5) Kerjasama dengan investor untuk membangun pabrik pengolahan karet, 6) Meningkatkan teknologi budidaya karet, 7) Menggalakan penggunaan bibit karet klon unggul dan 8) Memperluas lahan karet menggunakan bibit (klon) unggul.

Kata Kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal, Karet, Klon Unggul, Strategi, Prioritas

A. Pendahuluan

Tujuan dari pembangunan perkebunan adalah untuk meningkatkan produksi dan memperbaiki mutu hasil, meningkatkan pendapatan, memperbesar nilai ekspor, mendukung industri, menciptakan dan memperluas kesempatan kerja, serta pemerataan pembangunan. Ada tiga asas yang menjadi acuan dalam pembangunan perkebunan yang mendasari kebijakan pembangunan dalam lingkungan ekonomi dan pembangunan nasional, yaitu mempertahankan dan meningkatkan sumbangan bidang perkebunan bagi pendapatan nasional; memperluas lapangan kerja dan memelihara kekayaan dan kelestarian alam dan meningkatkan kesuburan sumberdaya alam.

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet

maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati. Namun sebagai negara dengan luas areal terbesar dan produksi kedua terbesar dunia, Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, yaitu rendahnya produktivitas, terutama karet rakyat yang merupakan mayoritas areal karet nasional dan ragam produk olahan yang masih terbatas, yang didominasi oleh karet remah (*crumb rubber*) (Siregar, 2008:46).

Kondisi perkebunan karet saat ini menunjukkan bahwa karet dikelola oleh rakyat, perkebunan negara dan perkebunan swasta. Pertumbuhan karet rakyat masih positif walaupun lambat, sedangkan areal perkebunan negara dan swasta sama-sama menurun. Oleh karena itu, tumpuan pengembangan karet akan lebih banyak pada perkebunan rakyat. Namun luas areal kebun rakyat yang tua, rusak dan tidak produktif memerlukan peremajaan. Persoalannya adalah bahwa belum ada sumber dana yang tersedia untuk peremajaan dengan

menggunakan klon unggul yang mempunyai produksi yang tinggi.

Propinsi Aceh memiliki potensi pengembangan tanaman karet yang cukup luas. Perkebunan karet rakyat di Propinsi Aceh tersebar hampir di sebagian besar kabupaten, salah satunya di Kabupaten Aceh Timur. Kecamatan Birem Bayeun merupakan salah satu sentra tanaman karet yang mempunyai potensi yang baik dimasa yang akan datang di Kabupaten Aceh Timur.

Fenomena yang terjadi di Kecamatan Birem Bayeun perkebunan karet rakyat

Tabel I.1. Luas, Produksi dan Produksi Rata-rata Perkebunan Karet Rakyat di Kecamatan Birem Bayeun Tahun 2008-2012

Tahun	Luas (hektar)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/hektar/tahun)
2008	387656.56	223697.1	0.577
2009	376075.93	254650.1	0.677
2010	385879.31	264927.8	0.687
2011	378309.95	280445.7	0.741
2012	377068.16	349063.0	0.926

Sumber: Disbun Aceh Timur, 2014

Tabel di atas menunjukkan luas produksi dan produksi rata-rata perkebunan karet rakyat di Kecamatan Birem Bayeun dari tahun 2008 sampai tahun 2012. Produktivitas karet rakyat di Birem Bayeun tahun 2012 masih rendah hanya 0,926 ton karet kering/hektar/tahun, dengan demikian hal ini mengisyaratkan banyak masalah-masalah yang terjadi pada perkebunan karet rakyat di Kecamatan Birem Bayeun.

Strategi pengembangan karet klon unggul pada hakikatnya adalah bagian dari pelaksanaan pembangunan agribisnis karet di suatu wilayah yang disesuaikan dengan kemampuan fisik dan sosial wilayah tersebut, serta tetap menghormati peraturan perundangan yang berlaku. Karena itu istilah agribisnis merupakan hal yang penting untuk didefinisikan secara tegas, terutama dalam menganalisis kegiatan ekonomi di wilayah yang dimaksud.

Pengembangan lebih menekankan proses meningkatkan dan memperluas. Dalam pengertian bahwa pengembangan adalah melakukan sesuatu yang tidak dari nol, atau tidak membuat sesuatu yang sebelumnya tidak ada, melainkan melakukan sesuatu yang sebenarnya sudah ada tapi kualitas dan kuantitasnya ditingkatkan atau diperluas. Jadi dalam hal pengembangan masyarakat tersirat pengertian bahwa masyarakat yang dikembangkan sebenarnya sudah memiliki kapasitas (bukannya tidak memiliki sama sekali) namun perlu ditingkatkan kapasitasnya (Rustiadi et al. 2005:54).

mengalami perkembangan yang cukup pesat. Tetapi masih banyak petani karet yang menggunakan bibit asalan yang berasal dari biji. Tanaman karet hasil perbanyakan dari biji biasanya mempunyai pertumbuhan lebih lambat, produksi rendah, tidak tahan serangan hama dan penyakit, matang panen lebih lambat dan pohon tidak seragam. perkebunan karet tersebut. Untuk lebih jelas melihat perkembangan luas dan produksi karet di Kecamatan Birem Bayeun dapat dilihat pada tabel I.1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Apakah yang menjadi faktor strategis internal dan eksternal pengembangan tanaman karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur?
2. Apakah prioritas strategi dalam pengembangan tanaman karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Faktor strategis internal dan eksternal pengembangan tanaman karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur
2. Prioritas strategi dalam pengembangan tanaman karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur dengan menggunakan metode survey. Objek penelitian ini adalah petani karet, penyuluh pertanian, dinas pertanian, akademisi, kelompok tani dan karet klon unggul.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada strategi pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity dan Treath*). Penelitian dilaksanakan pada bulan November s/d Desember 2014.

Penentuan Sampel dan Pengumpulan Data

1. Penentuan Sampel

Kecamatan Birem Bayeun terdiri dari 27 desa, dari 27 desa tersebut hanya 9 (Sembilan) desa yang terdapat usahatani karet rakyat. Dari sembilan tersebut dipilih 4 desa sebagai desa sampel. Penentuan desa sampel dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa desa-desa sampel tersebut memiliki potensi pengembangan usahatani karet rakyat, desa-desa tersebut

Tabel II-1: Jumlah Populasi dan Jumlah Sampel Petani Karet di Daerah Penelitian

No	Desa	Populasi Petani (Orang)	Petani Sampel (Orang)
1	Blang Tualang	130	7
2	Alue The	242	12
3	Paya Bili Sa	120	6
4	Jambo Labu	128	6
	Jumlah	620	31

Sumber: BPP Birem Bayeun, 2014

Sampel dari tokoh kunci ditentukan secara sengaja, dimana tokoh kunci sampel yang ditunjuk memang memiliki kompetensi di daerah penelitian. Tokoh kunci sebanyak 5 orang terdiri:

- Kasubdis Kehutanan dan Perkebunan sebanyak 1 orang
- Penyuluhan pertanian sebanyak 1 orang,
- Ketua Kelompok Tani sebanyak 2 orang
- Akademisi sebanyak 1 orang

2. Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokan yaitu:

- Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani sampel (responden) dan tokoh kunci.

- Data Sekunder

Data yang diambil dengan pendokumentasian data yang telah ada di daerah penelitian, instansi terkait, buku, jurnal, laporan dan sumber media massa yang berkaitan dengan penelitian.

D. Model dan Metode Analisis

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yaitu untuk menggambarkan mengenai pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun. Dimana akan di ungkapkan dan digali mengenai faktor *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Treaths* (ancaman) yang ada di Kecamatan Birem Bayeun dalam rangka untuk pengembangan tanaman karet

adalah Desa Blang Tualang, Desa Alue Teh, Desa Paya Bili Sa dan Desa Jambo Labu.

Penentuan petani sampel dari masing-masing desa sampel ditentukan secara *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Metode sampel acak sederhana adalah teknik penentuan sampel secara acak tanpa mengenal sampel dengan cara diundi dengan mengikutkan semua populasi yang ada untuk dipilih secara acak.

klon unggul. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis SWOT.

Proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT agar keputusan yang diperoleh lebih tepat perlu melalui minimal 3 (tiga) tahapan berikut :

- 1) Analisis EFI (Evaluasi Faktor Internal) dan EFE (Evaluasi Faktor Eksternal)

Analisis ini memecahkan sebuah analisis lingkungan mengidentifikasi kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O) dan ancaman (T) yang ada yang akan mempengaruhi strategi pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun. Analisis EFI dan EFE dari hasil identifikasi SWOT diperoleh dari hasil wawancara dengan responden.

- Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan/kelemahan dan peluang/ancaman
- Berikan bobot masing-masing faktor-faktor tersebut dengan skala mulai 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor-faktor posisi strategis.
- Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai dengan 1 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi daerah penelitian.
- Kalikan bobot pada kolom dengan rating pada kolom untuk memperoleh faktor pembobotan dan jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total.

Dari hasil analisis EFI dan EFE bisa dilihat apakah faktor kekuatan (S) mempunyai nilai lebih besar atau lebih kecil dari faktor kelemahan (W) serta apakah faktor peluang (O) mempunyai nilai lebih besar atau lebih kecil dari

ancaman yang berarti pengaruhnya dalam pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun.

2) Analisis matriks EFI/EFE dan pembuatan matriks SWOT.

Berdasarkan matriks SWOT dapat dikembangkan beberapa alternatif strategi sebagai berikut :

Tabel II-5. Matriks SWOT

Faktor Eksternal / Faktor Internal	Strengths (S) Kekuatan	Weaknesses (W) Kelemahan
Opportunities (O) Peluang	Strategi SO Penggunaan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Minimalisasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Threats (T) Ancaman	Strategi ST Penggunaan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Minimalisasi kelemahan dengan menyikapi ancaman

Analisis matriks SWOT menggunakan data yang telah diperoleh dari matriks EFI dan EFE. Empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO (*strength and opportunities*), WO (*weakness and opportunities*), ST (*strength and threats*) dan WT (*weakness and threats*). Adapun hasil analisis matriks SWOT maka alternatif atau pilihan strategi yang dapat diberikan untuk pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun berikut :

- a. Strategi S-O
Strategi ini dibuat berdasarkan penggunaan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
- b. Strategi W-O
Strategi ini dibuat berdasarkan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
- c. Strategi S-T
Strategi ini dibuat berdasarkan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- d. Strategi W-T
Strategi ini dibuat berdasarkan meminimalkan kelemahan untuk menyikapi ancaman.

3) Pengambilan keputusan dari berbagai alternatif strategi.

Alat analisis yang digunakan pada tahap pengambilan keputusan ini adalah Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif (*Quantitative Strategic Planning Matrix/QSPM*). Teknik ini menggunakan input dari analisis tahap masukan dan hasil pencocokan dari analisis tahap pemaduan untuk menentukan secara objektif diantara alternatif strategi.

Alternatif strategi yang memiliki STAS tertinggi akan menjadi prioritas tertinggi dalam pengembangan tanaman karet klon unggul, disusul alternatif strategi dengan nilai STAS di bawahnya sampai STAS terendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Inventarisasi dan Pembobotan Faktor-Faktor Strategis Lingkungan Internal Kekuatan dan Kelemahan

Adapun faktor-faktor strategis internal yang menjadi kekuatan (*Strengths*) bagi pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun menurut 5 (lima) jawaban tertinggi responden sebagai berikut:

Tabel IV.1. Faktor-Faktor Strategis Internal Yang Menjadi Kekuatan

No	Uraian	Responden	Persentase
		(Orang)	(%)
1	Ketersediaan Lahan	14	38.89
2	Ketersediaan Tanaman Karet Klon Unggul	9	25.00
3	Minat Petani Mengelola Tanaman Karet	7	19.44
4	Ketersediaan SDM	4	11.11
5	Adanya Kelompok Tani	2	5.56
	Total	36	100.00

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Tabel di atas menjelaskan dari 36 orang responden menyatakan sangat setuju untuk faktor ketersediaan lahan sebanyak 14 responden (38,89%), ketersediaan tanaman karet klon unggul sebanyak 9 responden (25%), minat petani mengelola tanaman karet sebanyak 7 responden (19,44%), ketersediaan SDM sebanyak 4 responden (11,11%) dan adanya

kelompok tani sebanyak 25 responden (42,86%).

Sedangkan faktor-faktor strategi internal yang menjadi kelemahan (*Weaknesses*) bagi pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun menurut 5 (lima) jawaban tertinggi responden sebagai berikut :

Tabel IV.2. Faktor-Faktor Strategis Internal Yang Menjadi Kelemahan

No	Uraian	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Rendahnya Permodalan Petani	11	30.56
2	Harga Karet Masih Rendah	9	25.00
3	Pembinaan Petani Karet Kurang	8	22.22
4	Belum Ada Program Peremajaan	5	13.89
5	Rendahnya Pendidikan Petani	3	8.33
	Total	36	100.00

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Tabel di atas menjelaskan dari 36 orang responden menyatakan sangat setuju untuk faktor rendahnya permodalan petani sebanyak 11 responden (30,56%), harga karet masih rendah sebanyak 9 responden (25%), pembinaan petani karet kurang sebanyak 8 responden (22,22%), belum ada program peremajaan sebanyak 5 responden (13,89%) dan rendahnya pendidikan petani sebanyak 3 responden (8,33%).

B. Inventarisasi dan Pembobotan Faktor-Faktor Strategis Lingkungan Eksternal Peluang dan Ancaman

Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal, maka diperoleh beberapa faktor strategi eksternal yang berupa peluang dan ancaman bagi pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun. Adapun faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi peluang (*Opportunities*) bagi pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun menurut 5 (lima) jawaban tertinggi responden sebagai berikut :

Tabel IV.3. Faktor-Faktor Strategis Eksternal Yang Menjadi Peluang

No	Uraian	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Permintaan Ekspor Tinggi	14	38.89
2	Perluasan Lahan Masih Tersedia	9	25.00
3	Komitmen Pemda Kuat	6	16.67
4	Faktor Sosial Budaya	4	11.11
5	Tidak Memerlukan Teknologi Tinggi	3	8.33
	Total	36	100.00

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Tabel di atas menjelaskan dari 36 orang responden menyatakan sangat setuju untuk faktor permintaan ekspor tinggi sebanyak 14 responden (38,89%), perluasan lahan masih tersedia sebanyak 9 responden (25%), komitmen Pemda kuat sebanyak 6 responden (16,67%), faktor sosial budaya sebanyak 4

responden (11,11%) dan tidak memerlukan teknologi tinggi sebanyak 3 responden (8,33%).

Sedangkan faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi ancaman (*Treaths*) bagi pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun menurut 5 (lima) jawaban tertinggi responden sebagai berikut :

Tabel IV.4. Faktor-Faktor Strategis Eksternal Yang Menjadi Ancaman

No	Uraian	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Alih Fungsi Lahan	13	36.11
2	Beralihnya Petani Karet ke Sektor lain	10	27.78
3	Perubahan Iklim	7	19.44
4	Gangguan Hama dan Penyakit	4	11.11
5	Desakan Peralihan Kepemilikan Tanah Kebun	2	5.56
	Jumlah	36	100.00

Sumber: Lampiran 1

Tabel di atas menjelaskan dari 36 orang responden menyatakan sangat setuju untuk faktor alih fungsi lahan sebanyak 10 responden (36,11%), beralihnya petani ke sektor lain sebanyak 10 responden (27,78%), perubahan iklim sebanyak 7 responden (19,44%), gangguan hama dan penyakit sebanyak 4 responden (11,11%) dan desakan peralihan kepemilikan tanah kebun sebanyak 2 responden (5,56%).

C. Analisis Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

1. Analisis Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Adapun nilai rata-rata hasil pembobotan dan peringkat untuk variabel kekuatan dan kelemahan pada pengembangan tanaman karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun dapat dilihat di Lampiran 2 dan 4. Setelah diperoleh nilai bobot dan peringkat rata-rata dari tiap variabel, dapat diketahui bobot skor rata-rata dari tiap variabel. Nilai ini merupakan perkalian antara bobot rata-rata dengan peringkat rata-rata. Berikut ini merupakan hasil analisis matriks IFAS pada pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun (Tabel IV.5).

Tabel. IV.5. Hasil Analisis Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	2	3	4
Strengths (S)			
Ketersediaan Lahan	0.122	4.000	0.488
Ketersediaan Tanaman Karet Klon Unggul	0.130	3.800	0.494
Minat Petani Mengelola Tanaman Karet	0.119	4.000	0.476
Ketersediaan SDM	0.121	3.400	0.411
Adanya Kelompok Tani	0.123	3.400	0.418
Sub total	0.615		2.288
Weaknesses (W)			
Rendahnya Permodalan Petani	0.112	2.000	0.224
Harga Karet Masih Rendah	0.081	2.000	0.162
Pembinaan Petani Karet Kurang	0.069	1.200	0.083
Belum Ada Program Peremajaan	0.064	1.400	0.090
Rendahnya Pendidikan Petani	0.059	1.400	0.558
Sub total	0.385		1.117
Total	1.000		3.404

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Dari hasil analisis IFAS faktor kekuatan (S) mempunyai nilai 2,288 sedangkan faktor kelemahan (W) mempunyai nilai 1,117 ini berarti

dalam pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun masih mempunyai

faktor kekuatan-kekuatan lebih baik dari pada kelemahan-kelemahan yang ada.

2. Analisis Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Adapun pembobotan dan peringkat pada variabel peluang dan ancaman untuk masing-masing responden dapat dilihat pada Lampiran 5 dan 7. Setelah diperoleh hasil pembobotan dan peringkat untuk masing-masing responden, dilanjutkan dengan

Tabel IV.6. Hasil Analisis Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	2	3	4
Opportunities (O)			
Permintaan Ekspor Tinggi	0.116	3.800	0.441
Perluasan Lahan Masih Tersedia	0.124	4.000	0.496
Komitmen Pemda Kuat	0.112	3.000	0.336
Faktor Sosial Budaya	0.122	3.400	0.415
Tidak Memerlukan Teknologi Tinggi	0.135	3.600	0.486
Sub total	0.609		2.174
Treaths (T)			
Alih Fungsi Lahan	0.113	3.200	0.362
Beralihnya Petani Karet ke Sektor lain	0.080	1.800	0.144
Perubahan Iklim	0.075	1.200	0.090
Gangguan Hama dan Penyakit	0.059	2.000	0.118
Desakan Peralihan Kepemilikan Tanah Kebun	0.063	1.000	0.063
Sub Total	0.390		0.777
Total	1.000		2.950

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Dari hasil analisis EFAS menunjukkan bahwa untuk faktor-faktor peluang (O) nilai skornya 2,174 dan faktor-faktor ancaman (T) nilai skornya 0,777 ini berarti bahwa dalam pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun masih memiliki peluang yang cukup besar, mengingat ancamannya lebih kecil dari peluang.

Dengan tersusunnya matriks IFAS dan EFAS tersebut dapat menghasilkan nilai skor Tabel IV.7. Hasil Analisis Matriks IFAS dan EFAS

IFAS & EFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	Strategi (SO) = 2,288 + 2,174 = 4,462	Strategi (WO) = 1,117 + 2,174 = 3,291
Treahts (T)	Strategi (ST) = 2,288 + 0,777 = 3,065	Strategi (WT) = 1,117 + 0,777 = 1,894

Sumber: Data Primer diolah, 2014

pencairan nilai rata-rata hasil pembobotan dan peringkat dari seluruh responden, dengan cara membagi hasil penjumlahan seluruh nilai pembobotan atau peringkat dari seluruh responden untuk masing-masing variabel peluang dan ancaman dengan jumlah responden.

Berikut ini merupakan hasil analisis matriks EFAS pada pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun (Tabel IV.6).

pada masing-masing faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- Faktor kekuatan (S) = 2,288
- Faktor Kelemahan (W) = 1,117
- Faktor Peluang (O) = 2,174
- Faktor Ancaman (T) = 0,777

Yang dapat digambarkan dalam rumusan matriks IFAS dan EFAS sebagai berikut:

D. Analisis Matriks SWOT

Analisis matriks SWOT menggunakan data yang telah diperoleh dari matriks IFAS dan EFAS. Empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO (*strength and opportunities*), WO (*weakness and opportunities*), ST (*strength and threats*) dan WT (*weakness and threats*). Adapun hasil analisis matriks SWOT dapat dilihat pada Lampiran 9. Berdasarkan analisis matriks SWOT maka alternatif atau pilihan strategi yang dapat diberikan untuk pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun berikut :

1) Strategi S-O

Berikut ini merupakan alternatif strategi yang dapat ditawarkan untuk pengembangan tanaman karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun:

- Menggalakan penggunaan bibit karet klon unggul
- Memperluas lahan karet menggunakan bibit (klon) unggul

2) Strategi W-O

Berikut ini merupakan alternatif strategi yang dapat ditawarkan untuk pengembangan tanaman karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun:

- Kerjasama dengan investor untuk membangun pabrik pengolahan karet

- Memanfaatkan anggaran otonomi daerah untuk penyediaan modal petani karet

3) Strategi S-T

Berikut ini merupakan alternatif strategi yang dapat ditawarkan untuk pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun:

- Meningkatkan teknologi budidaya karet
- Meningkatkan Partisipasi kelompok tani sebagai sarana penyuluhan, pendidikan, pengenalan teknologi dan akses permodalan

4) Strategi W-T

Berikut ini merupakan alternatif strategi yang dapat ditawarkan untuk pengembangan karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun.

- Program peremajaan karet tua dengan klon unggul
- Program penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani karet

Matriks SWOT strategi pengembangan tanaman karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun di sajikan pada gambar 3 berikut:

	Strengths (S)	Weaknesses (W)
<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<ol style="list-style-type: none"> Ketersediaan Lahan Ketersediaan Tan Karet Klon Unggul Minat Petani Mengelola Tan Karet Ketersediaan SDM Adanya Kelompok Tani 	<ol style="list-style-type: none"> Rendahnya Permodalan Petani Harga karet masih rendah Pembinaan Petani Karet Kurang Belum ada program peremajaan Rendahnya Pendidikan petani
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Permintaan Ekspor tinggi Perluasan Lahan Masih Tersedia Komitmen Pemda Kuat Faktor Sosial Budaya Tidak memerlukan teknologi tinggi 	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggalakan penggunaan bibit karet klon unggul Memperluas lahan karet menggunakan bibit (klon) unggul 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> Kerjasama dengan investor untuk membangun pabrik pengolahan karet Memanfaatkan anggaran otonomi daerah untuk penyediaan modal petani karet
<p>Treaths (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> Alih fungsi lahan Beralihnya petani ke sektor lain Perubahan iklim Gangguan hama dan penyakit Desakan peralihan kepemilikan tanah kebun 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan teknologi budidaya karet Meningkatkan Partisipasi kelompok tani sebagai sarana penyuluhan, pendidikan, pengenalan teknologi dan akses permodalan 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> Program peremajaan karet tua dengan klon unggul Program penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani karet

Gambar 2. Hasil Analisis Matriks SWOT Pengembangan Tanaman Karet Klon Unggul di Kecamatan Birem Bayeun

E. Pengambilan Keputusan

Setelah diperoleh beberapa alternatif strategi melalui tahap pencocokan, yaitu dengan menggunakan matriks IFAS/EFAS dan matriks SWOT, maka tahap akhir dari analisis formulasi strategi adalah pemilihan strategi yang terbaik. Adapun alat analisis yang digunakan pada tahap pengambilan keputusan ini adalah Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif (*Quantitative Strategic Planning Matrix/QSPM*). Teknik ini menggunakan input dari analisis tahap masukan dan hasil pencocokan dari analisis tahap pepaduan untuk menentukan secara objektif diantara alternatif strategi.

Secara konsep, QSPM menentukan daya tarik relatif dari berbagai strategi berdasarkan seberapa jauh faktor strategis internal dan eksternal dimanfaatkan atau diperbaiki. Nilai AS (*Attractiveness Score*) menunjukkan daya tarik masing-masing strategi terhadap faktor kunci internal dan eksternal perusahaan. Nilai AS diperoleh melalui kuisioner yang ditujukan kepada kelima responden yaitu Kasubdis Perkebunan dan Kehutanan, Penyuluh Pertanian, Ketua Kelompok Tani dan Akademisi. Nilai TAS (*Total Attractiveness Scores*) dari masing-masing responden diperoleh dari hasil perkalian antara bobot rata-rata dan nilai AS dari setiap faktor kunci strategis.

Kemudian dilanjutkan perhitungan nilai STAS (*Sum Total Attractiveness Scores*), dari masing-masing responden dengan cara menjumlahkan seluruh nilai TAS dari masing-masing faktor internal dan eksternal. Adapun perhitungan QSPM dari masing-masing responden dapat dilihat pada Lampiran 10. Selanjutnya, setelah diperoleh nilai STAS dari masing-masing responden kemudian dilanjutkan perhitungan nilai STAS rata-rata dari seluruh responden dengan cara membagi hasil penjumlahan STAS dari seluruh responden dengan jumlah responden. Adapun hasil perhitungan STAS rata-rata untuk melihat prioritas strategi pada pengembangan tanaman karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel IV.8. Prioritas Strategi pada Pengembangan Tanaman Karet Klon Unggul di Kecamatan Birem Bayeun

Strategi	Strategi			
	1	2	3	4
STAS 1	5.738	5.298	5.661	6.267
STAS 2	5.369	5.013	5.792	6.174
STAS 3	5.683	5.125	5.637	6.241
STAS 4	5.335	5.083	5.438	5.662
STAS 5	5.696	4.945	5.424	6.189
Rataan	5.564	5.093	5.590	6.107
Urutan Perioritas Strategi	7	8	6	1

Sumber: Data Primer diolah, 2014

STAS 1 = Hasil perhitungan jawaban Kasubdis Perkebunan dan Kehutanan

STAS 2 = Hasil perhitungan jawaban Penyuluh Pertanian

STAS 3 = Hasil perhitungan jawaban Ketua Kelompok Tani 1

STAS 4 = Hasil perhitungan jawaban Ketua Kelompok Tani 2

STAS 5 = Hasil perhitungan jawaban Akademisi

Berdasarkan hasil perhitungan STAS rata-rata pada Tabel IV.8 maka prioritas strategi terbaik yang dilakukan saat ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Partisipasi kelompok tani sebagai sarana penyuluhan, pendidikan, pengenalan teknologi dan akses permodalan (STAS = 6,107)
2. Program penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani karet (STAS = 5,977)
3. Program peremajaan karet tua dengan klon unggul (STAS = 5,938)
4. Memanfaatkan anggaran otonomi daerah untuk penyediaan modal petani karet (STAS = 5,846)
5. Kerjasama dengan investor untuk membangun pabrik pengolahan karet (STAS = 5,613)
6. Meningkatkan teknologi budidaya karet (STAS = 5,590)
7. Menggalakan penggunaan bibit karet klon unggul (STAS = 5,564)
8. Memperluas lahan karet menggunakan bibit (klon) unggul (STAS = (5,093)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis faktor-faktor strategis internal pengembangan tanaman karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun terdiri dari; 1) Faktor kekuatan: ketersediaan lahan, ketersediaan tanaman karet klon unggul, minat petani mengelola tanaman karet, ketersediaan SDM dan adanya kelompok tani. 2) Faktor kelemahan:; rendahnya permodalan petani, harga karet masih rendah, pembinaan petani karet kurang, belum ada program peremajaan dan rendahnya pendidikan petani.
2. Hasil analisis faktor-faktor strategis eksternal di Kecamatan Birem Bayeun terdiri dari; 1) Faktor peluang: permintaan ekspor tinggi, perluasan lahan masih tersedia, komitmen pemerintah daerah kuat, faktor sosial budaya dan tidak memerlukan teknologi tinggi. 2) Faktor ancaman:; alih fungsi lahan, beralihnya petani ke sektor lain, perubahan iklim, gangguan hama dan desakan peralihan kepemilikan tanah kebun.
3. Hasil analisis SWOT alternatif prioritas yang ditawarkan dalam rangka pengembangan

tanaman karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun adalah:

- a. Meningkatkan Partisipasi kelompok tani sebagai sarana penyuluhan, pendidikan, pengenalan teknologi dan akses permodalan
- b. Program penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani karet
- c. Program peremajaan karet tua dengan klon unggul
- d. Memanfaatkan anggaran otonomi daerah untuk penyediaan modal petani karet
- e. Kerjasama dengan investor untuk membangun pabrik pengolahan karet
- f. Meningkatkan teknologi budidaya karet
- g. Menggalakan penggunaan bibit karet klon unggul
- h. Memperluas lahan karet menggunakan bibit (klon) unggul

B. Saran

Untuk dapat melaksanakan strategi alternatif yang ditawarkan diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Koordinasi Dinas terkait dalam pengembangan tanaman karet klon unggul peningkatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Birem Bayeun.
2. Kesesuaian program antara dinas perkebunan dengan dinas lain yang terkait di tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten.
3. Diperlukan partisipasi aktif kelompok tani dan petani dalam rangka pengembangan tanaman karet klon unggul di Kecamatan Birem Bayeun
4. Diperlukan kebijakan pembangunan dari pemerintah pusat, propinsi maupun pemerintah kabupaten dan kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 2003. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Jakarta : Pustaka Aman.
- Anwar Chairil. 2001. *Teknologi Budidaya Karet*. Pusat Penelitian Karet Medan.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Aceh. 2013. Dinas Perkebunan. *Tentang Areal dan produksi Perkebunan*.
- Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Birem Bayeun. 2014. *Tentang Luas Areal Tanaman Karet di Kecamatan Birem Bayeun*
- Dian Mardias. 2012. Jurnal: "Pola Pengembangan Perkebunan Karet Rakyat dalam Rangka Upaya Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani di Kabupaten Kampar. FE UNRI. Pekanbaru
- David, L. 2002. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE, Yogyakarta.
- Marrus, Stephanie K, (2002) *Building The Strategic Plan: Find Analyze, And Present The Right Information*. Wiley. USA
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pearce, J., dan Robinson, R. (1997) *Strategic Management: formulation, Implementation, and Control*, 7th Edition, McGraw-Hill, Malaysia.
- Porter ME. 1993. *Strategi Bersaing : Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*. Maulana A, penerjemah; Hutauruk G, editor; Jakarta: Erlangga. Terjemahan dari: *Competitive Strategy*.
- Prasetyo, Bambang dan Lina M.Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Rangkuti, F. 1998. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rustiadi E., Saefulhakim S., Panuju DR. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia.
- Siregar Tumpal HS, 2008. *Budidaya Tanaman Karet*. BP Karet Sei Putih, Sumatera Utara
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2008. *Budidaya Tanaman Karet*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Quinn, J.B. (1999). *Strategies for change*. Homewood, IL:Richard Irwin